

Literasi Anti *Stunting* Ibu Cerdas Balita Sehat, Dapur Sehat, dan Peduli Balita Sehat di Dusun Babadan Kalurahan Sitimulyo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Natasya Gabryella Trisagita^{1*}, Hanny Juanita Christy Dumatubun², Turmiati Turmiati³, Ade Puput Melliani⁴, Sepriwanto Patikambar⁵, Satriani Rambu Paji Malairu⁶, Renata Deby Sintia⁷, Agni Rambu Baja Oru⁸, Nidya Dwi Megumi⁹, Baszetba Nemten Hegemur¹⁰,
Mohammad Solihin¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Respati Yogyakarta

*penulis korespondensi

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki balita mengenai *stunting* menjadi salah satu penyebab terjadinya asupan gizi yang buruk mulai janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. *Stunting* merupakan permasalahan kurang gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Literasi merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan pengetahuan *stunting* pada ibu hamil dan ibu balita. Kegiatan program kerja unit 1 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Respati Yogyakarta tahun 2022 ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi anti *stunting* bagi masyarakat Dusun Babadan, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pendekatan yang digunakan dengan beberapa kegiatan, yaitu metode 1) Edukasi, Penyuluhan, dan Pengukuran, 2) Membuat Produk dan Desain Produk Makanan Sehat, dan 3) Seminar Literasi Anti *Stunting*. Hasil yang diperoleh menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada ibu hamil dan ibu balita mengenai *stunting* dari hasil pretest dan posttest setelah diuji analisis statistik menggunakan uji paired T-test terhadap 18 responden. Nilai rata-rata pretest yaitu 8,06 dan 9,06 saat posttest sehingga disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang *stunting* dengan adanya kegiatan literasi pada masyarakat di Dusun Babadan.

Kata kunci: Penyakit tidak menular; Skrining; Konseling

ABSTRACT

Lack of public knowledge, especially among pregnant women and mothers with toddlers, about *stunting* is one of the causes of poor nutritional intake from the fetus is still in the womb until the child is two years old. *Stunting* is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake for a long time due to feeding that is not in accordance with nutritional needs. Literacy is one of the important efforts to increase knowledge of *stunting* for pregnant women and mothers under five. The work program activity for Unit 1 Real Work Lecture (KKN) Universitas Respati Yogyakarta in 2022 aims to increase knowledge and skills of anti-*stunting* literacy for the people at Babadan Hamlet, Sitimulyo Village, Piyungan District, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. The approach method is used with several activities consisting of 1) Education, Counseling, and Measurement methods, 2) Making Healthy Food Products and Product Designs, and 3) Anti *Stunting* Literacy Seminar. The results obtained indicate an increase in knowledge and skills of pregnant women and mothers of toddlers regarding *stunting* through the provision of a pre-test before counseling and a post-test at the end of the counseling using the Paired T-test Statistical Test to 18 respondents with an average value before, namely 8.06 and after 9.06. So it can be concluded that this anti-*stunting* literacy activity has increased knowledge of *stunting* problems in the Babadan village community.

Keywords: *Stunting*; Pregnant Women; Toddlers; Knowledge; Literacy.

1. PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik melalui menyimak, membaca, maupun memirsa, dan mempresentasikan gagasan

dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya [1]. *Stunting* (balita pendek) adalah status gizi berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) sesuai standar antropometri untuk penilaian status gizi anak. Hasil pengukuran tersebut kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori nilai Z-score <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ *stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek/*severely stunted*). *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi mulai janin dalam kandungan dan akan nampak saat anak berusia dua tahun [2].

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dukuh Babadan diketahui jumlah ibu hamil di Dusun Babadan sebanyak empat orang, pasangan muda menikah sebanyak tiga pasangan, dan balita berjumlah 75 anak. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa tidak ada program *stunting* yang diterapkan atau dijalankan di Dusun Babadan. Selain itu, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita masih banyak yang jarang ikut kegiatan posyandu yang diadakan oleh para kader di Dusun Babadan [3].

Analisis yang dilakukan merupakan upaya untuk menggali potensi dan kendala yang ada di lokasi kegiatan serta sebagai acuan dalam merumuskan konsep awal untuk melakukan kegiatan KKN. Berdasarkan analisis situasi dari hasil observasi maka diperoleh beberapa informasi tentang keadaan Dusun Babadan meliputi kondisi geografis, fisik, dan non-fisik. Berdasarkan informasi tersebut, dapat dirumuskan konsep awal atau matriks kerja yang nantinya akan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan KKN pada masyarakat berdasarkan disiplin ilmu atau keterampilan yang dikuasai atau didapatkan oleh mahasiswa selama menimba ilmu di kampus.

Sebelum pelaksanaan program kerja KKN telah dilakukan kegiatan observasi dan menganalisis situasi di Padukuhan Babadan, Kalurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Observasi dilakukan di rumah Kepala Dukuh Babadan untuk menggali segala informasi fisik maupun non-fisik serta melakukan pengamatan secara langsung melalui kunjungan ke RT 01 hingga RT 05 untuk menggali informasi yang tujuannya memperoleh segala bentuk data yang digunakan sebagai acuan dalam merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sebagai patokan dalam merancang matrik dan program kerja KKN Dusun Babadan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil observasi dan dialog dengan tokoh-tokoh masyarakat di Dusun Babadan didapatkan hasil adanya beberapa permasalahan yang ada di lokasi antara lain masalah lingkungan dan masalah kesehatan. Objek-objek permasalahan tersebut kemudian dianalisis dan diseleksi menurut skala prioritas dan kompetensi mahasiswa serta kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Adapun permasalahan-permasalahan yang diidentifikasi, antara lain:

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan *stunting*
- 2) Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah
- 3) Kurangnya pengetahuan lansia terhadap hipertensi
- 4) Kurangnya pengetahuan lansia terhadap diabetes melitus
- 5) Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang sehat agar menghindari penyakit DBD.

Dalam hal pengembangan lingkungan (sampah) diketahui bahwa masyarakat Dusun Babadan kurang dalam mengelola sampah, bahkan kebanyakan dari masyarakat masih ada yang belum memahami dampak dari lingkungan yang kotor. Program kerja terkait pengelolaan sampah di Dusun

Babakan sudah sering dilaksanakan, tetapi hanya dalam waktu jangka pendek. Sementara itu, masalah kesehatan yang ada di Dusun Babakan adalah sebagian besar masyarakat masih belum memahami benar tentang gejala, pencegahan, dan penyebab dari masalah kesehatan yang ada di Dusun Babakan, terutama mengenai *stunting* bahkan sebagian besar masyarakat belum paham tentang definisi *stunting*. Permasalahan *stunting* dirasa penting untuk digali lebih dalam agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil, pasangan muda, dan ibu anak balita mengingat banyaknya populasi ketiga kelompok tersebut di Dusun Babakan.

Faktor utama yang menyebabkan banyaknya permasalahan kesehatan di Dusun Babakan adalah kurangnya pengetahuan warga tentang suatu penyakit karena kurangnya sosialisasi atau pelaksanaan penyuluhan bagi warga. Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Dusun Babakan maka unit 1 KKN UNRIYO 2022 membuat program kerja dengan tema “Literasi Anti Stunting Ibu Cerdas Balita Sehat, Dapur Sehat, dan Peduli Balita Sehat” dengan harapan agra masyarakat menjadi lebih paham tentang *stunting*.

Guna mendukung keberhasilan program kerja Unit 1 ini, maka pembagian kegiatan-kegiatan program dilaksanakan oleh tim pelaksana guna mendukung keberhasilan program kerja unit 1. Adapun uraian tugasnya masing-masing anggota sebagai berikut (Tabel 1.).

Tabel 1. Uraian Tugas Anggota Unit 1

Nama	NIM	Program Studi	Uraian Tugas
Natasya Gabryella Trisagita	19130094	Keperawatan Program Sarjana	<ul style="list-style-type: none">• Penanggung jawab pemateri 1• Timer
Hanny Juanita Christy Dumatubun	19130024	Keperawatan Program Sarjana	<ul style="list-style-type: none">• Penanggung jawab tamu (Dosen Pembimbing lapangan)
Turmiati	19130060	Keperawatan Program Sarjana	<ul style="list-style-type: none">• Penanggung jawab tamu (kepala Dukuh)
Ade Puput Melliani	19110022	Kesehatan Masyarakat Program Sarjana	<ul style="list-style-type: none">• Moderator acara
Sepriwanto Patikambar	18110085	Kesehatan Masyarakat Program Sarjana	<ul style="list-style-type: none">• Penanggung jawab snack
Satriani Rambu Paji Malairu	19110046	Kesehatan Masyarakat Program Sarjana	<ul style="list-style-type: none">• Penanggung jawab peserta
Renata Deby Sintia	19120042	Gizi Program Sarjana	<ul style="list-style-type: none">• Pemateri 2
Agni Rambu Baja Oru	18120036	Gizi Program Sarjana	<ul style="list-style-type: none">• Penanggung jawab snack
Nidya Dwi Megumi	19330017	Komunikasi Program Sarjana	<ul style="list-style-type: none">• Penanggung jawab peserta
Baszetba Nemten Hegemur	19220018	Informatika Program Sarjana	<ul style="list-style-type: none">• Penanggung jawab slide

3. METODE PELAKSANAAN

Stunting (balita pendek) adalah status gizi berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U). Hasil pengukuran tersebut kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori nilai Z-score <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/*stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek/*severely stunted*) [2]. *Stunting* pada anak merupakan hasil jangka panjang konsumsi kronis diet berkualitas rendah yang dikombinasikan dengan morbiditas, penyakit infeksi, dan masalah lingkungan [4]. Beberapa pendekatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya pengetahuan tentang *stunting* pada masyarakat di Dusun Babadan antara lain sebagai berikut (Tabel 2):

Tabel 2. Metode Pendekatan

No.	Metode	Penjelasan
1	Edukasi, Penyuluhan, dan Pengukuran	Metode pendekatan ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai kesehatan <i>stunting</i> kepada warga di RT 01, 02, 03, 04, dan 05. Penyuluhan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana warga di Dusun Babadan memperhatikan masalah kesehatan.
2	Membuat Produk dan Desain Produk	Metode pendekatan ini dilakukan untuk membuat produk yang tepat berupa makanan sehat atau bergizi yang akan diberikan kepada masyarakat Dusun Babadan khususnya terkait dengan masalah <i>stunting</i>
3	Seminar Literasi Anti <i>Stunting</i>	Puncak kegiatan yang Unit 1 lakukan berupa seminar literasi anti <i>stunting</i> mengenai kesehatan yang dilakukan di Gedung Serbaguna Tegalyoso, Dusun Babadan. Yang mana seminar ini dilakukan secara luring dan daring melalui <i>Zoom Meeting</i> . Selain itu dilakukan pengukuran kesehatan balita dan ibu hamil dilakukan di Balai Desa dan rumah bapak Dukuh yang terletak di RT 05 dan Gedung Serbaguna Tegalyoso.

Rencana kegiatan program kerja unit 1 KKN UNRIYO 2022 dimulai dari kegiatan obeservasi, identifikasi masalah, *brainstorming*, pelaksanaan, dan evaluasi program, serta *prototype*. Tahapan kegiatan lebih rinci sebagaimana terlampir pada Tebl 3.

Tabel 3. Rencana Kegiatan

No.	Kegiatan	Penjelasan	Bulan (20 Juni – 8 Juli)		
			Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3
1	Observasi	Unit 1 turun ke lapangan untuk mencari kesuluruhan informasi Dukuh Babadan			
2	<i>Define Problem</i>	Mengidentifikasi masalah dengan menggunakan skala prioritas			
3	<i>Brainstroming</i>	Memilih dan menentukan <i>define problem</i> sesuai kemampuan individu untuk program kerja			

No.	Kegiatan	Penjelasan	Bulan (20 Juni – 8 Juli)		
			Minggu ke-1	Minggu ke-2	Minggu ke-3
4	Pelaksanaan Program	Program yang sudah didiskusikan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan			
5	Evaluasi Program	Penilaian terhadap pelaksanaan program yang telah selesai berlangsung.			
6	Prototype	Hasil kegiatan diwujudkan dalam produk yang berupa barang atau jasa.			

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan mitra, yaitu kader posyandu Dusun Babadan dan pemuda pemudi Dusun Babadan yang turut berpartisipasi dan mempunyai peran penting juga dalam pelaksanaan kegiatan meliputi:

- Kader Posyandu Dusun Babadan membantu pelaksanaan program posyandu.
- Pemuda dan pemudi Dusun Babadan membantu dalam penyediaan tempat dan alat yang dibutuhkan di lapangan.
- Kader posyandu Dusun Babadan dan pemuda pemudi Dusun Babadan aktif terlibat menjadi peserta dalam rangkaian kegiatan hingga selesai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

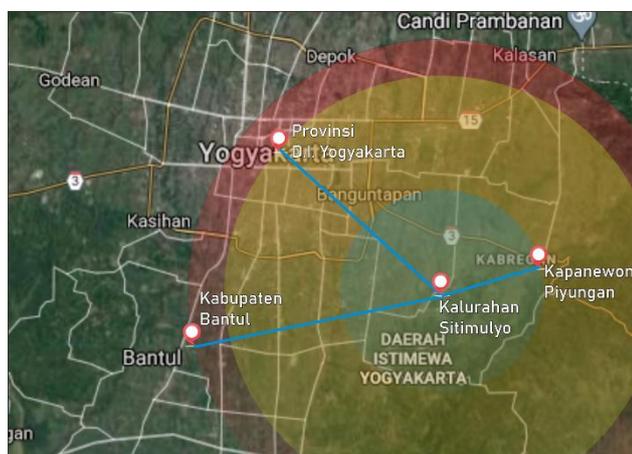
Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan akan sulit untuk memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang [4].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Picauly dan Toy menunjukkan bahwa *stunting* dipengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, pola asuh ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein, dan asupan ibu. Asupan ibu terutama saat hamil merupakan salah satu faktor yang berperan penting. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu sehingga kecukupan gizi ibu sangat memengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang kurang gizi atau asupan makanan kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan [5]. Ibu hamil perlu asupan zat gizi makro dan mikro yang cukup untuk mencegah *stunting* saat bayi lahir karena status gizi saat lahir berpengaruh besar terhadap pertumbuhan bayi, terutama saat usia 2 tahun pertama kehidupan [6].

Dusun Babadan adalah sebuah dusun yang berada di Kecamatan atau Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi DI Yogyakarta. Secara geografis, Dusun Babadan dapat dilihat dari beberapa aspek tinjauan yang meliputi: a) Kondisi umum, Dusun Babadan termasuk di dalam perdesaan, akses jalannya sudah memadai berupa jalan aspal sehingga dapat dilalui oleh kendaraan besar maupun kecil, tapi ada beberapa jalan yang masih belum teraspal. Di Dusun Babadan rata-rata penduduk bermata pencarian sebagai petani, buruh pabrik, pegawai, serta peternak sapi. b) Letak

geografis, Desa Sitimulyo terletak di bagian Timur laut wilayah Kabupaten Bantul dengan jarak 5 kilometer dari Ibukota Kecamatan dan 18 km dari Ibukota Kabupaten. Adapun batas Wilayah Desa Sitimulyo di sebelah utara yaitu Kal. Tegaltirto Kab. Sleman, Kal. Sendangtirto Kab, Sleman. Sebelah Selatan yaitu Kal. Bawuran Kab. Bantul, Kal. Wonolelo Kab. Bantul. Sebelah Barat yaitu Kal. Potorono Kab. Bantul, Kal. Jambidan Kab. Bantul. Dan sebelah Timur yaitu Kal. Srimulyo Kab. Bantul. c) Pembagian wilayah, keadaan dan luas wilayah, terdiri dari 5 (lima) RT dengan luas wilayah Dusun Babadan adalah kurang lebih 50 Ha. RT 1 dan 2 masuk di wilayah Babadan,

RT 3 dan 4 masuk di wilayah Tegalyoso, dan RT 5 masuk di wilayah Sampakan, d) Orbitasi, jarak ke ibu Kota Kecamatan sekitar 3,9 Km, jarak ke ibu Kota Kabupaten 13,4 Km, dan jarak ke ibu Kota Provinsi sekitar 9,8 Km.



Gambar 1. Orbitasi Dusun Babadan

Sumber: Dok. Unit 1

A. Edukasi, Penyuluhan, dan Pengukuran Status Gizi

1) Pengukuran Tekanan Darah dan Status Gizi pada Ibu Hamil

Tujuan dilakukannya pengukuran tekanan darah untuk mengidentifikasi normal tidaknya tekanan darah ibu hamil karena ibu hamil yang hipertensi berisiko mengalami preeklamsia. Sedangkan pengecekan status gizi dengan mengukur lingkaran lengan atas (LILA) untuk mengetahui ada tidaknya kurang energi kronis (KEK) pada ibu hamil. Setelah dilakukan pengukuran tekanan darah dan status gizi (LILA) pada ibu hamil diharapkan ibu hamil bisa mengetahui kategori tekanan darah dan status gizinya agar nantinya janin di dalam kandungan bisa lahir dengan normal (pertumbuhan tidak terganggu/*stunting*).



Gambar 2. Pengukuran tekanan darah pada ibu hamil

Sumber: Dokumentasi Unit 1

2) Perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Ibu Hamil

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai indeks masa tubuh yang dimiliki karena permasalahan *stunting* pada anak disebabkan oleh keadaan atau kondisi kesehatan dari ibunya. Pengukuran IMT agar menghasilkan ibu cerdas dengan generasi anti *stunting*. Adapun alat yang digunakan untuk menghitung IMT adalah timbangan berat badan dan *microtoice*. Sasaran pengukuran ini adalah ibu hamil.

Program kerja kali ini dilakukan dalam bentuk jasa yang di Jharapkan setelah melakukan program tersebut terkait program pada kegiatan KKN di dukuh Babadan yaitu pemahaman ibu hamil terhadap kesehatan janin dan pengetahuan tentang pencegahan *Stunting*.



Gambar 3. Perhitungan IMT ibu hamil

Sumber: Dokumentasi Unit 1

3) Pengukuran IMT Pada Balita Dari Segi Kesehatan

Sasaran dari program ini adalah balita. Tujuan dari pengukuran IMT untuk mengetahui apakah balita tersebut mengalami *stunting* dan agar para ibu balita di dusun Babadan paham cara mencegah *stunting* dari segi keperawatan serta lebih memperhatikan pola konsumsi untuk diri sendiri dan balitanya. Pemeriksaan yang di lakukan antara lain:

- Pengukuran lingkaran kepala
- Pengukuran lingkaran lengan
- Pengukuran tinggi badan bayi
- Penimbangan berat badan bayi



Gambar 4. Perhitungan IMT balita

Sumber: Dokumentasi Unit 1

4) Penyuluhan Anti Stunting (AnTing)

Kegiatan ini dilakukan dengan sasaran ibu hamil, ibu balita, dan ibu pasangan muda. Tujuannya adalah memberikan peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting*. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan antara lain:

- Pengertian *stunting*
- Ciri-ciri anak *stunting*
- Penyebab *stunting*
- Dampak *stunting*
- Upaya pencegahan *stunting*



Gambar 5. Penyuluhan stunting

Sumber: Dokumentasi Unit 1

5) Pembuatan Media Poster Promosi Kesehatan tentang *Stunting*

Tujuan dari program ini memberikan informasi untuk mencegah kejadian *stunting* di Dusun Babadan. Media promosi kesehatan tentang *stunting* dalam bentuk poster untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang *stunting*.



Gambar 6. Poster stunting
Sumber: Dokumentasi Unit 1

6) Pendampingan dan Pembagian Kuesioner

Tujuannya untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang *stunting* di Dusun Babadan. Sasarannya adalah ibu yang memiliki balita. Kuesioner berisi tentang indikator pencegahan *stunting*. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan rata-rata tingkat pendidikan ibu adalah pendidikan menengah sebanyak 7 orang dan tinggi sebanyak 4 ibu, berdasarkan umur ibu secara keseluruhan berada pada kategori 26–56 tahun dan rata-rata pekerjaan ibu di dusun Babadan yang telah mengikuti program pendampingan tersebut adalah ibu rumah tangga.



Gambar 7. Pengisian analisa stunting
Sumber: Dokumentasi Unit 1

7) Penyuluhan Tentang Gizi dan Stunting

Sasaran dari program ini adalah ibu hamil, ibu balita serta pasangan muda yang baru menikah. Tujuan dari penyuluhan yang dilakukan yaitu agar para ibu di Dusun Babadan paham cara mencegah *stunting* dari segi gizi, serta lebih memperhatikan pola konsumsi untuk diri sendiri dan balitanya. Judul penyuluhan tersebut yaitu “Cegah *Stunting*, Gizi Baik, Sehat Desaku”. Penyuluhan yang dilakukan antara lain:

- Zat gizi apa saja untuk mencegah stunting beserta takarannya
- Pengertian pangan lokal

- c) Contoh-contoh pangan lokal untuk mencegah *stunting*
- d) Komposisi dari Nugget Telo (Nugtel)

Setelah dilakukan penyuluhan dilanjutkan tanya jawab terkait *stunting* dari segi gizi agar penulis mengetahui apakah ibu hamil, ibu balita serta pasangan muda yang baru menikah sudah paham terkait materi yang telah penulis berikan untuk mencegah *stunting*.



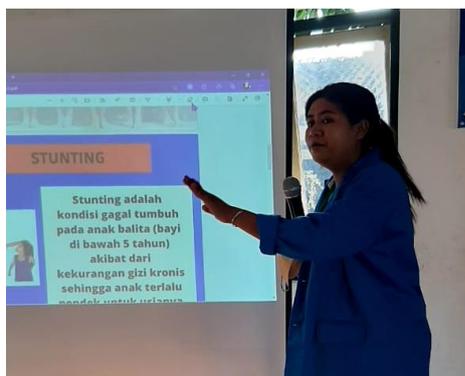
Gambar 8. Penyuluhan gizi seimbang untuk balita

Sumber: Dokumentasi Unit 1

B. Membuat Produk dan Desain Produk

1) Pembuatan Nugget Telo (Nugtel)

Program individu yang telah dilakukan yaitu penyuluhan tentang makanan anti-*stunting* yaitu nugget telo dari segi gizi yaitu dengan sasaran ibu balita pasangan muda menikah dan ibu hamil. Tujuan dari penyuluhan yang dilakukan agar ibu dan pasangan mudah menikah di Dusun Babadan paham cara mencegah *stunting* serta lebih memerhatikan pola konsumsi untuk diri sendiri dan balita. Penyuluhan yang dilakukan antara lain memutar video cara pembuatan nugget telo, menjelaskan bahan-bahan yang digunakan, memperlihatkan contoh Nugtel kepada ibu-ibu, dan membagikan Nugtel pada balita.



Gambar 9. Penyuluhan Nugtel

Sumber: Dokumentasi Unit 1

2) Pembuatan Desain Kemasan Produk Makanan Sehat dan Foto Produk

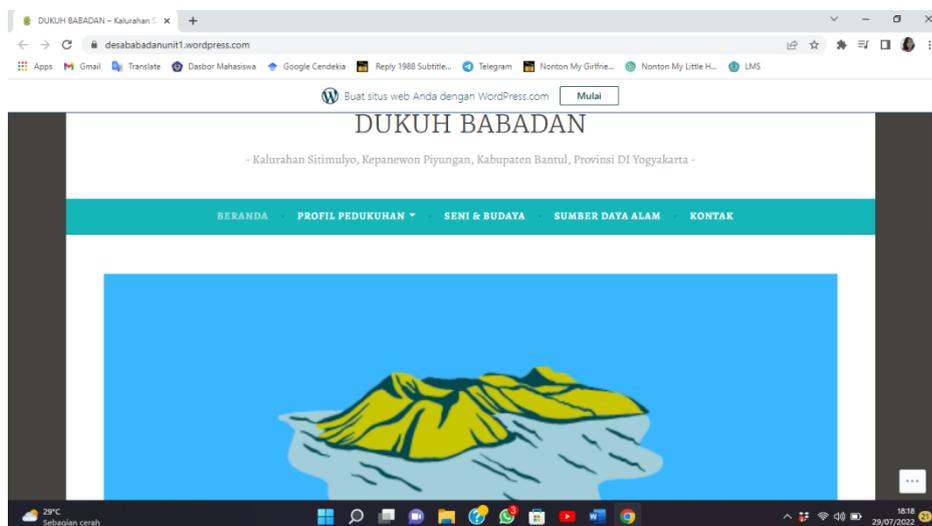
Program ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dan ibu balita untuk memberikan makanan sehat pada balitanya dan mempunyai kemampuan mengetahui kemasan yang baik untuk makanan.



Gambar 10. Desain stiker kemasan Nugtel
Sumber: Dokumentasi Unit 1

3) Pembuatan Website Informasi Dukuh Babadan

Pembuatan website informasi ini menggunakan aplikasi WORDPRESS. Luaran yang dilakukan dalam bentuk jasa, yang tercapai pada kegiatan KKN di Dusun Babadan yaitu pembuatan website informasi Dusun Babadan dengan alamat website <https://desababadanunit1.wordpress.com/> [9].



Gambar 11. Website informasi dukuh Babadan
Sumber: Screenshot <https://desababadanunit1.wordpress.com/>

C. Seminar Literasi Anti-*Stunting*

Kemudian dilaksanakan juga program unit dengan kegiatan Literasi Anti-*Stunting*. Kegiatan Literasi Anti-*Stunting* telah dilaksanakan di Dusun Babadan dan didapatkan hasil adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai *stunting*. Hal ini diukur melalui pemberian *pretest* sebelum dilakukan penyuluhan dan pemberian *posttest* diakhir penyuluhan. Pertanyaan *pretest* dan *posttest* tersebut terdiri dari 10 pernyataan yang akan dijawab oleh peserta dengan memilih jawaban benar atau salah. Dari hasil *pre test* dan *post test* didapatkan:

Tabel 4. Hasil *pre test* dan *post test* Seminar Literasi Anti Stunting

Pengetahuan mengenai stunting	n	Rata-rata
<i>Pretest</i>	18	8,06
<i>Posttest</i>	18	9,06

Uji *Statistic Paired T-test* untuk mengukur pengetahuan mengenai *stunting* sebelum dan sesudah dilakukan seminar Literasi Anti-*Stunting* sebanyak 18 responden. Diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum (*pretest*) yaitu 8,06 dan sesudah (*posttest*) 9,06. Dimana terjadi peningkatan pengetahuan mengenai *stunting*.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linear yang dapat ditunjukkan melalui pengukuran *Z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) [7]. Upaya pencegahan *stunting* tidak bisa lepas dari pengetahuan orang tua tentang *stunting*. Dengan pengetahuan yang baik, dapat memunculkan kesadaran orang tua akan pentingnya pencegahan *stunting*. Kesadaran orang tua akan membentuk pola atau perilaku kesehatan terutama dalam pencegahan *stunting* seperti dalam pemenuhan gizi mulai dari ibu hamil, gizi anak, menjaga lingkungan dan sanitasi rumah yang baik, dan perilaku hidup bersih dan sehat [7]. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati menunjukkan pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor risiko kejadian *stunting*, anak yang termasuk dalam kategori *stunting* cenderung terjadi pada ibu yang mempunyai pengetahuan kurang [8].



Gambar 12. Penyampaian materi seminar literasi anti *stunting*
Sumber: Dokumentasi Unit 1



Gambar 13. Peserta seminar literasi anti *stunting*
Sumber: Dokumentasi Unit 1

5. KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Respati Yogyakarta tahun 2022 oleh unit 1 di Dusun Babadan, Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta melalui kegiatan edukasi, penyuluhan dan pengukuran status gizi, membuat produk dan desain produk makanan sehat, serta seminar literasi anti-*stunting* mampu meningkatkan pengetahuan mengenai *stunting*.

Rekomendasi bagi kegiatan pengabdian KKN UNRIYO kepada masyarakat pada tahun berikutnya untuk memberikan waktu lebih lama agar dapat bekerjasama dengan petugas kesehatan di posyandu atau kader posyandu yang ada di Dusun Babadan dalam kegiatan pendampingan kepada orang tua secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Lisnawati, I., dan Ertinawati, Y. 2009. Literat Melalui Presentasi. *Metaedukasi*. 1:1 1-12.
- (2) Rahmadhita, K. 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 11:1 225-229.
- (3) Arwina, A. 2022. *Pengumpulan Data Balita Dan Masalah Stunting Di Dukuh Babadan*. Hasil Wawancara Tanggal 25 Juni 2022. Dukuh Babadan RT 05 Sampakan.
- (4) Olsa, ED., Sulastri, D., Anas, E. 2017. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 6:3 523-529.
- (5) Picauly, I., Toy, SM. 2013. Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 8:1 55-62.
- (6) Ernawati, F., Rosmalina, Y., Permanasari, Y. 2013. Pengaruh Asupan Protein Ibu Hamil dan Panjang Bayi Lahir Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12 Bulan di Kabupaten Bogor. *Penelitian Gizi dan Makanan*. 36:1 1-11.
- (7) Rahmawati, A., Nurmawati, T., Sari, PL. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*. 6:3 389-395.
- (8) Kusumawati, E., Rahardjo, S., Sari, HP. 2015. Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 9:3 249-256.
- (9) Dukuh Babadan. 2022. Website Dukuh Babadan. Tersedia di <https://desababadanunit1.wordpress.com/> [diakses pada 29 Juli 2022].